



UPAYA MENINGKATKAN ASPEK NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE BERCEKITA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI PAUD MADANI PARUNGPAJANG

Nurhayati¹ Puji Yulianti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

*Email: pujiyulianti@gmail.com, nurhayatu669924@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve aspects of religious and moral values through the storytelling method in PAUD Madani Parungpanjang. The research method used is Classroom Action Research. The population used in this study was 15 students consisting of 4 boys and 11 girls. Data collection techniques in this study used interview, observation and documentation techniques. While the data analysis technique is carried out in a qualitative and quantitative descriptive manner. Based on observations, when research showed an increase in aspects of religious and moral values through the storytelling method in PAUD Madani Parungpanjang, this was evidenced by the pre-cycle with an average of 53.6 if the percentage reached 13%, in cycle I with an average of 74 if the percentage reached 26% and in cycle II with an average of 89.6 if the percentage reaches 60%. This is evidenced by the increasing aspects of religious and moral values through the question-and-answer method at PAUD Madani Parungpanjang.

Keywords: Improving Aspects of Religious Moral Values and Storytelling Methods

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek nilai agama dan moral melalui metode bercerita di PAUD Madani Parungpanjang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan observasi ketika penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aspek nilai agama dan moral melalui metode bercerita di PAUD Madani Parungpanjang hal ini dibuktikan dengan pra siklus dengan rata-rata 53,6 jika dipersentasekan mencapai 13%, pada siklus I dengan rata-rata 74 jika dipersentasekan mencapai 26% dan di siklus ke II dengan rata-rata 89,6 jika dipersentasekan mencapai 60% . Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aspek nilai agama dan moral melalui metode tanya jawab di PAUD Madani Parungpanjang.

Kata Kunci: Meningkatkan Aspek Nilai Moral Agama dan Metode Bercerita.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter, pendidikan karakter harus ditumbuhkan sejak dini, karena kesuksesan bukan hanya dinilai dari kepandaian seseorang. Nilai agama dan moral, yang di dalamnya terdapat nilai kepribadian dan pembentukan karakter positif, menjadi tugas pendidik untuk menumbuhkan sejak dini kepada peserta didik. Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan

sumber daya manusia di masa depan. Dalam rangka membentuk karakter positif sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan karakter yang terdapat dalam aspek nilai agama dan moral salah satu hal yang penting untuk di berikan sejak usia dini. Salah satu pendidikan awal yakni melalui lembaga PAUD memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang selanjutnya. Anak merupakan amanah dari Allah yang harus di jaga dan dipelihara dengan baik, adapun salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini, baik yang berupa ilmu umum maupun ilmu agama.

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, salahsatu faktor yang merubahnya adalah lingkungan pendidikan. Dalam pendidikan anak usia dini salah satu aspek perkembangan yang harus di kembangkan adalah nilai agama dan moral, karena dengan diberikannya pendidikan nilai agama dan moral sejak usia dini (Wuryandari, 2010: 18). Di harapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini yang ini sangat sesuai dengan Permen Diknas No. 58 tahun 2009 antara lain: Mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb), membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal ritual dan hari besar agama orang lain.

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Berdasarkan pengaturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 19 Ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interatif, inspiratif, menyenangkan, menantang motivasi peserta didik untuk berpartisipasi. aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa kreaktivitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penggunaan metode bercerita dapat memberikan kesenangan dan meningkatkan imajinasi anak.

Dalam pendidikan anak usia dini cerita dapat meningkatkan aspek- aspek perkembangan yang ada pada anak seperti sosial emosional, bahasa, moral dan agama anak. Dalam AL- Qur'an juga dijelaskan bahwa cerita merupakan suatu peringatan bagi manusia sebagaimana dalam AL- Qur'an "Demikianlah kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sungguh, telah kami berikan kepadamu suatu peringatan". Dari ayat di atas dapat di jelaskan bahwa cerita atau kisah adalah sebuah peringatan bagi manusia sehingga manusia dapat belajar dari kisah yang ada

dalam kisah tersebut, sehingga kita mengetahui mana yang benar dan yang salah begitupun dengan anak usia dini, anak membutuhkan cerita yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, terutama perkembangan nilai agama dan moral agar anak dapat tertarik dalam mendengarkan cerita dari pendidik.

KAJIAN TEORITIK

Pengertian Nilai Moral dan Agama

Pengertian secara bahasa, nilai merupakan sifat-sifat yang penting atau berguna bagi manusia ataupun sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai moral merupakan ide atau konsep yang bersifat emosional yang dapat mendorong seseorang untuk mewujudkan ide atau konsep tersebut. (Najib 2016). Bahwa nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Moral yang di dalamnya terdapat kepribadian positif akan mengarahkan seseorang untuk bersikap dan berperilaku positif pula, yang akan berpengaruh pada rasa hormat orang terhadapnya di dalam lingkungannya. Sehingga perilaku seperti, penolong, jujur, sopan, menghormati, merupakan perilaku yang diinginkan setiap individu di dalam lingkungan bersosialisasi dalam masyarakat.

Menurut (Yuliana 2003: 32) nilai moral diartikan sebagai isi mengenai keseluruhan tatanan yang mengatur perbuatan, tingkah laku, sikap dan kebiasaan manusia dalam masyarakat berdasarkan ajaran nilai, dan kepribadian ini sangat penting dan harus ditanamkan sejak usia dini, dan kepribadian ini dapat di tumbuhkan dan dibiasakan terutama pada anak usia 5 - 6 tahun sesuai dengan kemampuan dalam aspek nilai agama dan moral.

Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan dalam upaya mengenalkan atau memberikan keterangan hal baru pada anak. Metode cerita ini cenderung lebih banyak di gunakan. Untuk menerapkan nilai- nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode bercerita untuk mengembangkan perilaku anak sesuai dengan kebiasaan. pendidikan nilai moral merupakan pendidikan yang berusaha mengembangkan kehendak kebiasaan (Jumiyati, 2015: 70). Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan nyata yang berada dalam masyarakat. Sesuai dengan konsep

perkembangan moral salah satunya yaitu dengan melalui metode bercerita pengertian tentang tingkah laku yang benar atau salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru orang dewasa lainnya.

Belajar dari qishashul Qur'an tersebut, maka Pendidikan Anak Usia Dini dapat menggunakan metode bercerita sebagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini dapat mengambil berbagai cerita anak yang menumbuhkan karakter anak tentang keberanian dan kedermawanan sahabat nabi tentang peristiwa yang dialami para nabi dan sahabatnya¹² (Najib, 2016: 140). Cerita-cerita yang berasal dari nusantara juga dapat diberikan kepada anak sepanjang terdapat nilai-nilai yang positif pada cerita, misalnya cerita tentang Malin Kundang, dan cerita tentang Timun Emas. Metode bercerita dapat dilakukan tanpa bantuan media ataupun dengan bantuan media, seperti dengan boneka jari, boneka tangan, dan buku cerita.

Prilaku moral yang ada di dalam cerita dapat mempengaruhi perkembangan moral anak dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam cerita digambarkan bagaimana moral anak dibina dan dikembangkan lewat cerita. Dalam cerita moral baik dan buruk menjadi bahan apresiasi anak. Anak dapat membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang agung dan jahat, mana yang berhasil dan gagal dan bagaimana membandingkan antara perilaku sendiri dan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research*. Kemmis dan McTaggart (1982) (dalam Sukardi, 2013: 3) menyatakan penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman mereka dapat diakses kepada orang lain.

Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Menurut (Suyitno 2011:11), PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik- praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.

Kegiatan perencanaan awal dimulai dari melakukan pendahuluan, pada penelitian ini juga mendiskusikan cara melakukan tindakan pembelajaran dan bagaimana cara melakukan. Pengamatan selama tindakan penelitian dilakukan oleh peneliti. Pengamatan berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan. Kejadian-kejadian penting selama proses dibuat pada catatan pembelajaran.

Refleksi dilaksanakan peneliti bersama guru. Kegiatan ini berdiskusi memberi makna menerangkan dan menyimpulkan hasil tindakan yang dilakukan (Suharsini, 2006: 93) Berdasarkan kesimpulan pada kegiatan refleksi ini suatu perencanaan untuk siklus berikutnya dibuat tindakan penelitian yang dipandang cukup. Evaluasi hasil penelitian dilakukan untuk mengkaji hasil pelaksanaan observasi dan refleksi pada setiap tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD Madani di desa Parungpanjang Bogor. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B dengan jumlah siswa 15 anak, yang terdiri dari 4 anak laki - laki dan 11 anak perempuan.

1. Tahap Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi ke lapangan untuk melihat karakter anak selama di sekolah, ketika bersikap kepada teman dan guru, dan perilaku disiplin di lingkungan sekolah.

Observasi

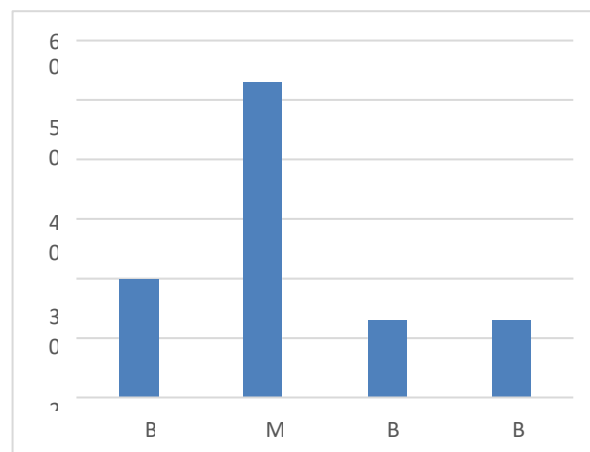
Kegiatan Prasiklus ini dilaksanakan sebelum melaksanakan Siklus I dan Siklus II. Peneliti melihat kondisi awal dari objek sebelum dilakukan siklus selanjutnya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan wali kelas, diperoleh data tes sebelum tindakan diambil. Hasil prasiklus tersebut dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 1

Data Hasil Observasi Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5 - 6 Tahun
Tanpa menggunakan Buku Cerita

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	VA	50	MB
2	HH	50	MB
3	KA	90	BSB
4	AH	75	BSH

5	YN	90	BSB
6	AR	25	BB
7	KA	50	MB
8	SQ	50	MB
9	HZ	50	MB
10	ON	25	BB
11	NN	50	MB
12	MA	50	MB
13	KS	75	BSH
14	NA	50	MB
15	AA	25	BB
	Jumlah	805	
	Rata-rata	53,6	
	Anak yang belum berkembang	3 (20%)	
	Anak yang mulai berkembang	8 (53%)	
	Anak yang berkembang sesuai harapan	2 (13%)	
	Anak yang berkembang sangat baik	2 (13%)	



Gambar 1

Data Hasil Observasi Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5 - 6 Tahun
Tanpa menggunakan Buku Cerita

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas terlihat kemampuan nilai agama dan moral anak masih rendah dilihat dari hasil observasi dimana anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 2 orang (13%), anak yang dikategorikan berkembang

sesuai harapan sebanyak 2 orang (13%), anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 8 orang (53%), dan anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 3 orang (20%).

Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh anak juga masih rendah yaitu 53,6. Maka dari itu peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan nilai moral dan agama melalui metode bercerita

Refleksi

Dari hasil observasi pada kegiatan prasiklus, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran nilai agama dan moral, diantaranya :

- 1) Di kelompok usia 5 - 6 tahun PAUD Madani masih jarang saling menyapa dengan salam antar teman atau dengan guru.
- 2) Kurangnya keaktifan guru dalam menyampaikan nilai agama dan moral dengan media pembelajaran yang menarik.

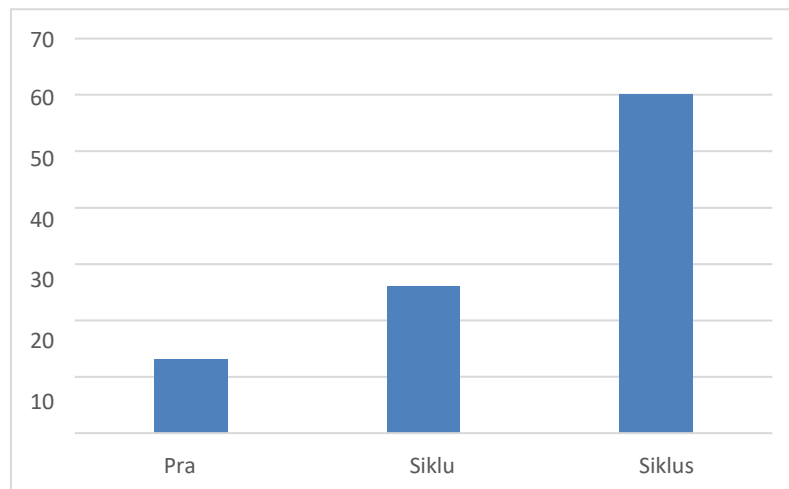
Berikut ini kondisi akhir belajar yang diperoleh dalam perkembangan melalui penggunaan metode bercerita

Tabel 2

Hasil Menggunakan Metode Bercerita Pada Setiap Siklus (Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II)

No	Variabel yang diamati	Jumlah dan Persentase				
		Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			1	2	1	2
1	Nilai rata-rata	53,6	62,3	74	81,6	89,6
2	Persentase anak yang belum berkembang	3 (20%)	3 (20%)	1 (6%)	0 (0%)	0 (0%)
3	Persentase anak yang mulai berkembang	8 (53%)	8 (53%)	9 (60%)	2 (13%)	0 (0%)
4	Persentase anak yang berkembang sesuai harapan	2 (13%)	4 (26%)	3 (20%)	9 (60%)	7 (46%)
5	Persentase anak yang berkembang sangat baik	2 (13%)	0 (0%)	2 (13%)	4 (26%)	8 (53%)

Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat dari pada grafik berikut ini:



Gambar 2

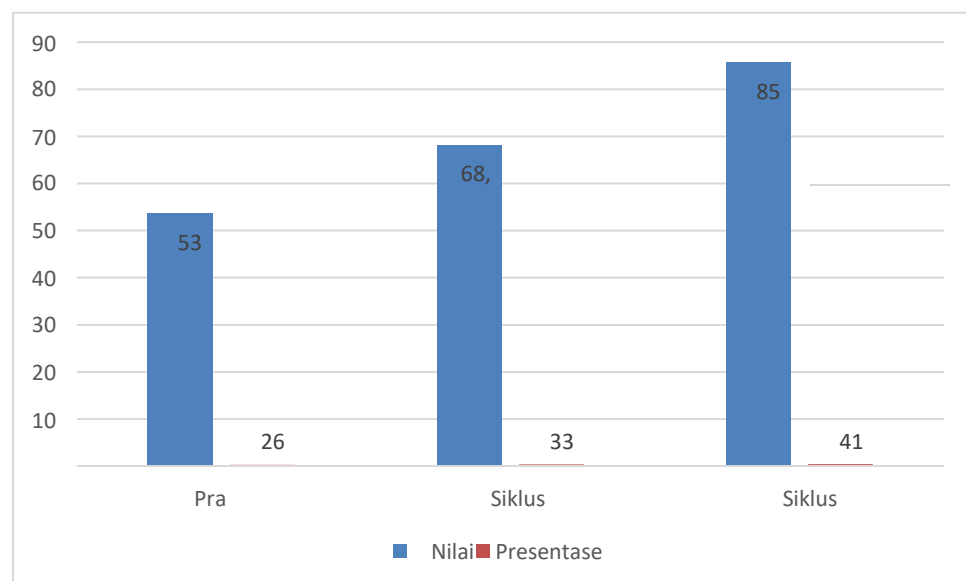
Persentase Anak Yang Telah Berhasil Dalam Menggunakan Metode Bercerita

Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Siklus	Nilai	Presentase
1.	Pra Siklus	53,6	26%
2.	Siklus 1	68,15	33%
3.	Siklus 2	85,6	41%
Total		207,35	100%

Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat dari pada grafik berikut ini:



Gambar 3
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa kemampuan anak dengan metode bercerita dapat dilihat hasil yang dicapai anak meningkat. Hal ini, menunjukkan bahwa penyampaian pembelajaran melalui metode bercerita yang dilakukan dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan agama. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan nilai rata-rata dari siklus I sampai ke tindakan siklus II, hal ini disebabkan karena pada siklus I masih ada anak yang belum mengetahui apa itu nilai moral dan agama serta ada juga anak yang tidak memperhatikan ketika guru bercerita di depan kelas. Pada prasiklus nilai rata-rata 53,6 , pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 68,15. Di siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 85,6.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Madani Parungpanjang kabupaten Bogor. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan setiap siklus. Pada prasiklus nilai rata – rata 26% dan pada siklus 1 terdapat peningkatan dengan nilai rata - rata 33% selanjutnya meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata - rata sebesar 41% dengan demikian metode bercerita merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan aspek nilai agama dan moral pada

anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka untuk meningkatkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini nelalui metode bercerita, ditunjukkan kepada:

1. Guru

Dalam pembelajaran guru harus mampu mengoptimalkan dan mengembangkan metode bercerita untuk meningkatkan aspek nilai agama dan moral, khususnya dan umumnya untuk semua aspek.

2. Sekolah

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sarana, sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran dengan metode bercerita, seperti buku cerita, boneka atau alat elektronik dan lainnya.

3. OrangtuaOrangtua dapat melakukan kegiatan bercerita pada anak saat anak di rumah, misalnya, dapat dilakukan sebelum anak tidur.

4. Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan metode bercerita dengan inovasi dan kreatifitas dalam penelitian - penelitian metode bercerita selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Inawati. (2017). Stratergi Pengembangan Moral dan Nilai Agama pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Abdurrahman. (2018). Meningkatkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini. Penelitian Keislaman.
- Jumiyanti. (2015). Penggunaan Metode Bercerita sebagai Sarana Penanaman Nilai- nilai Moral Pada Anak Usia Dini. Jurnal Skripsi, 70.
- L, Darmila (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Kosa Kata Anak Usia Dini. Jurnal Raudhah, 80.
- L, Hudi. (2017). Pengaruh Pengetahuan terhadap Prilaku Moral. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 44
- L, Yuliana. (2003). Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Moral, 32
- M, Khoiroroni. (2017). Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Universitas Hamzawandi, 40.
- M,Mansur. (2018).Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- M, Najib. (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. Jakarta: Gava Media.
- Moeslichatoen. (2014). Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mursid. (2015). Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- N, Tanfidyah. (2017). Perkembangan Agama dan Moral yang Tidak Tercapai. Jurnal Moral Kependidikan Islam
- S, Kurniawan (2016). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto, (2013) Belajar Mengajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Alfabeta